

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilaksanakan di Subdit Siber Polda Bengkulu terkait konten bermuatan asusila, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan gelar perkara dalam penetapan tersangka kasus penyebaran konten bermuatan asusila di Subdit Siber Polda Bengkulu berjalan efektif sebagai mekanisme kontrol internal yang menjamin prinsip kehati-hatian dan akuntabilitas. Proses ini meliputi evaluasi mendalam terhadap kelengkapan alat bukti dan aspek hukum sehingga keputusan penetapan tersangka dapat dipertanggungjawabkan secara yuridis dan etis, sekaligus memastikan penegakan hukum yang objektif dan transparan.
2. Faktor penghambat utama dalam pelaksanaan gelar perkara di Subdit Siber Polda Bengkulu meliputi keterbatasan kompetensi teknis penyidik dalam menangani perkara berbasis teknologi informasi, serta kurang optimalnya koordinasi antar unit kepolisian. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung, khususnya dalam bidang digital forensik, turut menjadi kendala signifikan. Penyidik mengungkapkan bahwa perangkat lunak dan peralatan forensik digital yang tersedia masih terbatas dan belum sepenuhnya mampu menangani bukti digital secara optimal, baik dari segi akurasi maupun efisiensi waktu. Hambatan-hambatan tersebut

secara keseluruhan berdampak pada menurunnya efektivitas dan efisiensi proses gelar perkara, serta menghambat proses pembuktian dalam penetapan tersangka pada kasus penyebaran konten bermuatan asusila.

B. Saran

1. Subdit Siber Polda Bengkulu disarankan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi penyidik melalui pelatihan berkelanjutan yang fokus pada kejahatan berbasis teknologi informasi, termasuk pelatihan khusus dalam bidang digital forensik. Peningkatan sumber daya manusia ini diharapkan mampu memperkuat kualitas analisis penyidikan serta mempercepat proses gelar perkara yang berbasis bukti digital.
2. Perlu dilakukan penguatan sarana dan prasarana pendukung penyidikan, khususnya dengan melengkapi perangkat lunak dan peralatan digital forensik yang lebih mutakhir dan sesuai standar internasional. Hal ini penting untuk menunjang validitas dan akurasi pembuktian digital, sehingga proses penetapan tersangka dapat dilakukan secara lebih optimal dan efisien.